

METODE DISKUSI DEBAT TEKNIK *ITEMIZED RESPONSE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA

Oleh:

Ni Nyoman Juliani

Sukadi

Dewa Bagus Sanjaya

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: julianijuw@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas X UPW SMK PGRI 1 Singaraja, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa setelah menerapkan metode pembelajaran diskusi debat berbantuan teknik *itemized response*, dan menemukan solusi terhadap kendala yang ditemukan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua kali siklus tindakanyang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X UPW SMK PGRI 1 Singaraja yang berjumlah 37 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, pemberian tes, dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar PKN siswa dari 66,3 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 68% pada siklus I menjadi sebesar 76,4 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 91,8% pada siklus II. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran ini yaitu sulitnya memilih materi yang didebatkan, kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah pro kontra, jumlah siswa dalam penerapan teknik *itemized response*. Solusi yang dilakukan dalam meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi adalah menyiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pelajaran, hanya siswa yang belum aktif diberikan perlakuan teknik *itemized response*.

Kata-kata kunci: diskusi debat, teknik *itemized response*, hasil belajar PKN

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes Civics class X UPW SMK PGRI 1 Singaraja, knowing the constraints faced by teachers and students after implementing the learning method discussion techniques aided debate *itemized response*, and finding solutions to problems were found. This research is a class action by two cycles of action consisting of planning, implementation, observation / evaluation and research refleksi. Subyek is

class X UPW SMK PGRI 1 Singaraja, amounting to 37 people. The method used in this research is descriptive qualitative and quantitative methods. Data collected by observation, giving tests, and interviews. The results are an increase in the average value of student learning outcomes Civics 66.3 with mastery learning in the classical 68% in the first cycle to 76.4 for mastery learning with 91.8% in the classical cycle II. Kendala encountered in the application of this learning method is difficult to choose a debated matter, student creativity in solving the pros and cons, the number of students in the application of techniques performed in itemized response. Solusi minimize obstacles faced are well prepared before attending class, only students who have not given active treatment itemized response techniques. only students who have not given active treatment itemized response techniques.

Key words: debate discussion, itemized response techniques, learning outcomes Civics

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang cerdas dan berkarakter, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa antusias pemerintah sangat tinggi dalam mewujudkan cita-cita Nasional sesuai dengan yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. Begitu pula halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Fungsi pendidikan yang terkandung dalam peraturan tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang diharapkan oleh bangsa Indonesia adalah sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas dari segi penguasaan ilmu namun juga berkualitas sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Paradigma baru dalam pendidikan dewasa ini adalah peserta didik sebagai sasaran utama pendidikan. Dalam hal ini siswa di tuntut aktif dalam pembelajaran dan mampu secara mandiri menemukan setiap ilmu yang termuat dalam materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru hanyalah berperan sebagai fasilitator dan mediator yang mendampingi siswa dalam belajar, sedangkan siswa belajar secara mandiri (*student centered*). Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan saat ini di Indonesia begitu pula dengan konsep dasar yang tertuang dalam kurikulum 2013 yang direncanakan sebagai pengganti KTSP. Untuk itu pembelajaran di sekolah haruslah sesuai dengan prinsip yang di emban oleh kurikulum tersebut. Di samping itu proses pendidikan juga dijalankan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu menyelesaikan masalah sosial dalam masyarakat.

Pandangan Bettencourt seperti yang dikutip oleh Sukadi (2007:141) menjelaskan bahwa mengajar berarti berpartisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan ,membuat makna,mencari kejelasan,bersikap kritis dan mengadakan justifikasi. Sementara itu belajar oleh Riyanto (2010:6) diartikan sebagai suatu proses mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti *skill*,persepsi, emosi, proses berpikir,sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Dalam misi pelajaran PKn siswa di latih untuk membiasakan diri menerapkan sikap -sikap demokratis sesuai yang di amanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu bahwa negara Indonesia adalah negara demokrasi atau negara yang berkedaulatan rakyat.Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut guru harus mampu membangun kepribadian siswa secara komprehensif.Dalam kenyataan di lapangan saat ini proses belajar mengajar di kelas belum mencerminkan tercapainya misi dan tujuan mata pelajaran PKn secara tegas. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Bagaimanapun juga pendidikan PKn sangat penting dalam membentuk kepribadian masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai warga negara maupun anggota masyarakat. Beberapa upaya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan PKn telah di lakukan guru sebagai tenaga pendidik. Namun seringkali usaha guru dalam mengemas setiap pembelajaran agar menjadi menarik tidak berhasil diterapkan sesuai dengan target yang diharapkan.Kondisi belajar seperti ini juga dialami oleh guru dan siswa kelas X UPW SMK PGRI 1 Singaraja dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan data awal yang di peroleh peneliti melalui wawancara dengan guru serta

hasil angket menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang berminat dalam mengikuti pelajaran PKn karena kurang tertarik dengan kondisi belajar di kelas sehingga berimplikasi terhadap hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Disamping itu, situasi kondisi belajar yang membosankan juga menyebabkan siswa enggan berkomentar baik bertanya, mengemukakan pendapat atau aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dari total jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 20 siswa laki dan 17 siswa perempuan, sebanyak 15 orang diantaranya masih memiliki nilai rata-rata mata pelajaran PKn dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 65.

Menyikapi permasalahan di atas diperlukan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan implikasi pembelajaran PKn yang dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode diskusi debat berbantuan teknik *itemized response*. Dengan menggunakan metode diskusi debat berbantuan teknik *itemized response* dapat memacu siswa untuk aktif dalam berkomunikasi baik antar siswa maupun komunikasi dengan guru. Dengan kebiasaan siswa berpartisipasi aktif dalam pelajaran akan mengarahkan siswa sebagai warga negara untuk terbiasa ikut berpartisipasi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dengan demikian, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi pembiasaan bersikap demokratis dan partisipatif peneliti tertarik mencoba memadukan metode pembelajaran diskusi kelompok debat dengan teknik *itemized response* dalam pembelajaran PKn. Model pembelajaran diskusi debat dengan berbantuan teknik *itemized response* ini dapat dimanfaatkan oleh guru terutama guru SMK PGRI 1 Singaraja dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran dan teknik ini perlu diterapkan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini secara umum dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sekaligus membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar PKn. Tujuan pokok tersebut dirinci menjadi

beberapa tujuan khusus penelitian yaitu 1) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas X UPW SMK PGRI 1 Singaraja,2) untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru dan siswa kelas X UPW SMK PGRI 1 Singaraja setelah menggunakan metode pembelajaran diskusi debat berbantuan teknik *itemized response*,3) untuk menemukan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran diskusi debat berbantuan teknik *itemized response*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu cara mengkarakterisasi seperangkat aktifitas pembelajaran yang didisain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada esensinya merupakan program refleksi-diri (*self-reflektive*) yang ditujukan untuk perbaikan pembelajaran (Tim Penyusun Materi PTK.2011:4).Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X UPW SMK PGRI 1 Singaraja yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini di fokuskan pada objek penelitian mengenai hasil belajar PKn siswa kelas X UPW SMK PGRI Singaraja,kendala guru dan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok debat berbantuan teknik *itemized response*,dan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus tindakan hingga menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.Setiap siklus dibagi menjadi empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan,tahap tindakan,tahap observasi/evaluasi,dan tahap refleksi.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik observasi atau pengamatan, pemberian tes, dan wawancara.Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa.Sedangkan Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan kendala-kendala dan solusi pemecahan terhadap kendala yang ditemukan dalam penerapan metode pembelajaran dikusi debat berbantuan *teknik itemized response*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengangkat tiga permasalahan untuk memecahkan permasalahan tersebut, telah dilaksanakan dua siklus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu dari akhir Januari hingga awal Maret 2013 yang bertempat di SMK PGRI 1 Singaraja. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X UPW SMK PGRI 1 Singaraja.

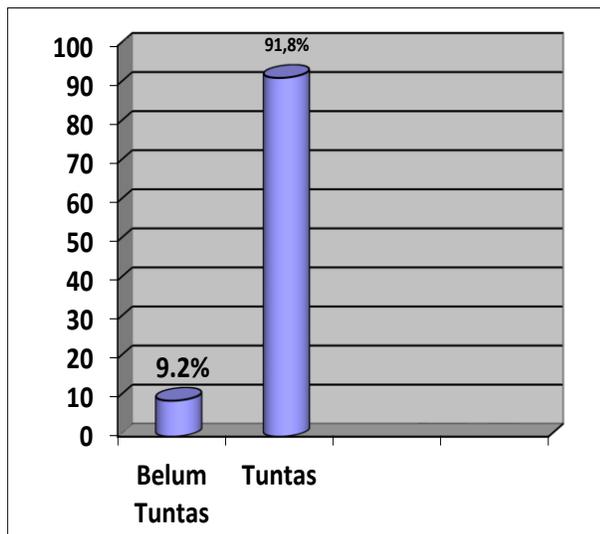
Pelaksanaan pembelajaran siklus I dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan kegiatan pemberian materi yang disertai model pembelajaran, dan pertemuan ketiga dilakukan kegiatan pemberian tes akhir siklus. Adapun hasil observasi peneliti tentang permasalahan yang ditemui selama proses pembelajaran siklus I antara lain 1) Pembelajaran pada pertemuan pertama secara umum masih menunjukkan adanya ketidaksenangan siswa terhadap pelajaran PKn, 2) keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat kurang, hal ini menyebabkan waktu pembelajaran banyak terbuang, 3) dalam pelaksanaan diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi debat siswa masih kurang kompak, 4) rasa malu untuk menyampaikan pendapat juga masih melekat erat dalam diri siswa. Hal ini juga berpengaruh pada pos tes yang dilakukan dengan menggunakan teknik *itemized response*, yang menunjukkan bahwa keragu-raguan siswa masih nampak dalam berbicara, 5) hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil pos tes dan tes akhir siklus dikategorikan belum tuntas dengan ketuntasan klasikal 67,7% , dengan rata-rata skor siswa.

Kendala-kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I yaitu 1) pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa dan menyampaikan manfaat yang jelas tentang materi yang akan dipelajari, 2) guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kelompoknya dengan catatan kelompok harus heterogen dan sudah terbentuk tepat waktu, 3) peningkatan kerjasama siswa dalam diskusi dilakukan melalui penilaian kelompok, 4) pada akhir pembelajaran guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan

pelajaran, 5)penunjukkan ini dilakukan berdasarkan nomor absen yang muncul pada saat pengundian,6) memberikan tugas tambahan kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan pokok bahasan yang sama dengan siklus I. Pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan kegiatan pemberian materi serta dilanjutkan dengan pemberian tes pada pertemuan kedua.

Pelaksanaan pos tes dengan menggunakan teknik *itemize response* secara umum sudah berjalan lancar. Siswa secara individu sudah aktif berpartisipasi memberikan komentar terhadap manfaat dan implementasi materi yang telah dipelajari. Hasil observasi pembelajaran siklus II menunjukkan beberapa hal yaitu 1)secara umum proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana,2)selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa berani berbicara mengajukan pendapat,menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan,3) dalam diskusi kelompok siswa sudah mampu membagi tugas dengan baik sehingga semua anggota kelompok aktif mengerjakan tugas sesuai dengan bagian yang di dapat 4) pada saat pembelajaran berakhir siswa sudah berani berbicara mengajukan pendapat menyampaikan kesimpulan pelajaran. Perolehan skor hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari skor pada tindakan siklus I. Data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Perolehan skor rata-rata siswa pada siklus II sebesar 76,4 meningkat dari skor rata-rata pada siklus I yaitu hanya sebesar 66,3. Untuk skor ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai skor 91,8% dan berada dalam katagori tuntas. Tingginya ketuntasan belajar siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil sebab perolehan hasil belajar siswa meningkat dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Dengan demikian pemberian tindakan dapat dihentikan.

Penelitian dengan menggunakan metode diskusi debat pernah dilakukan oleh Pratiwi (2011) dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 3,85 dan pada siklus II sebesar 6,5 dengan katagori sangat aktif. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 67 pada siklus I termasuk dalam katagori cukup baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 38%. Sementara itu hasil belajar pada siklus II sebesar 82,5% termasuk dalam katagori baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wiradiani (2011) dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen, menunjukkan hasil bahwa pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dengan metode diskusi kelompok debat terhadap keterampilan berfikir kritis lebih baik dari pada model konvensional. Tidak

jauh berbeda dengan penelitian lainnya, Nurchabibah (2011) juga melakukan pengujian terhadap keefektifan metode debat aktif dalam pembelajaran diskusi yang menunjukkan bahwa pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif lebih efektif daripada pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif.

Hasil Belajar PKn

Hasil Belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Tabrin Rusyan yang dikutip oleh Ekayani (dalam Ekayani.2012:51) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sebagai hasil pengalaman dan latihan. Sedangkan Hamalik (dalam Jayanti: 2011:25) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (1) faktor kesiapan yang meliputi keadaan fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu, (2) faktor motivasi yaitu dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu (3) faktor tujuan yang ingin dicapai (4) faktor intelegensi.

Menurut Djamarah (2006:105) proses belajar mengajar dianggap berhasil ditunjukkan dengan dua hal yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Senada dengan ungkapan Damyati (2006) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi debat berbantuan teknik *itemized response* di kelas X UPW SMK PGRI 1 Singaraja menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa. Data perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata 66,3 pada siklus I meningkat menjadi 76,4 pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada meningkat dari awalnya 25 orang menjadi 34 orang. Jika dibandingkan tingkat perolehan persentase daya serap siswa pada siklus I sebesar

66,3 % dan pada siklus II sebesar 79,4% menunjukkan bahwa daya serap siswa mengalami peningkatan sebesar 10,1% .Ketuntasan yang dicapai pada siklus II yaitu 91,8% meningkat drastis dari yang sebelumnya hanya 68% pada siklus I.

Perbandingan hasil belajar PKn siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perbedaan perolehan hasil belajar siswa yang cukup tinggi. Pada siklus I tingkat ketercapaian ketuntasan klasikal siswa belum mencapai target yang ditetapkan sehingga hasil belajar siswa tidak optimal. Sedangkan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan perolehan tingkat klasikal tuntas.

Prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2007: 27-28) adalah bahwa dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif,meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.Dengan demikian belajar merupakan suatu kegiatan yang menuntut adanya partifipasi aktif dalam mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran dengan metode debat adalah penyampaian materi ajar dengan meninjau dari dua sisi yaitu pro dan kontra untuk mendapatkan kesimpulan atau kebenaran dari suatu peristiwa yang ada (Aprudin.2012). Sejalan dengan pendapat tersebut Wiyanto (2000:62-63) menyatakan bahwa debat adalah komunikasi untuk mencapai tujuan. Debat dapat melatih kepekaan dan ketajaman berfikir siswa serta dapat meningkatkan ketrampilan berbicara menyampaikan pendapat. Bagaimanapun perbedaan pendapat terjadi dalam debat,peserta debat tidak boleh lupa pada tujuan yang akan dicapai.Sementara itu penggunaan teknik *itemized response* dimaksudkan untuk memantapkan hasil dan proses pembelajaran agar lebih bermakna melalui evaluasi hasil belajar. Teknik *itemized response* adalah suatu teknik menilai atau mengevaluasi suatu program, kegiatan, proses dan lain sebagainya (Sudjana.2005:164).

Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya diarahkan pada pembentukan peserta didik yang patuh pada aturan dan patuh pada penguasa akan tetapi yang lebih ditekankan adalah proses pemberdayaan warganegara, Oleh karena itu sasaran utama dalam pendidikan kewarganegaraan adalah pada upaya pembentukan dan

pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat, mampu bersaing dan unggul ,serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai warganegara dan masyarakat.

Banyak kelebihan yang nampak pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi debat berbantuan teknik *itemized response* . Namun demikian dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala sebagai berikut.

1. Pengetahuan awal siswa terhadap materi PKn yang kurang, berpengaruh terhadap penerapan metode diskusi debat. Sehingga, dibutuhkan kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan metode pelajaran baru agar siswa benar-benar memahami konsep sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran selanjutnya.
2. Pembelajaran diskusi debat berbantuan teknik *itemized response* memerlukan waktu yang lama, sehingga dibutuhkan pemanfaatan waktu yang seefesien mungkin dalam setiap tahap pelaksanaannya.
3. Pemecahan kasus pro kontra membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi. Sehingga siswa harus memberikan tawaran argumen yang kreatif sebagai solusi pemecahan masalah yang benar-benar bermakna.
4. Tidak semua materi pelajaran dapat diajarkan dengan diskusi debat. Beberapa sub materi mungkin agak kesulitan menemukan topik aktual sebagai bahan kasus yang akan di debatkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan materi dan menghubungkannya dengan kasus-kasus yang mengandung pro kontra sehingga siswa bisa terbiasa menyelesaikan masalah dengan menimbang dari sisi positif dan sisi negatif.
5. Jumlah siswa yang banyak berpengaruh terhadap penerapan teknik *itemized response* terutama dalam hal pemanfaatan waktu. Guru dituntut untuk bisa mengkondisikan antara siswa yang sudah menunjukkan keaktifan dengan siswa yang belum aktif untuk diberikan penerapan teknik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi debat berbantuan teknik *itemized response* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X UPW SMK PGRI 1 Singaraja. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa dari 66,3 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 68% pada siklus I menjadi sebesar 76,4 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 91,8% pada siklus II. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran diskusi debat berbantuan teknik *itemized response* yaitu tingkat profesionalitas guru dalam mengajar, perlunya pemanfaatan waktu secara efisien, sulit memilih materi yang sesuai dengan metode debat, kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah pro kontra, jumlah siswa yang banyak berpengaruh dalam penerapan teknik *itemized response*. Solusi yang dilakukan dalam meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi adalah guru dan siswa harus mempersiapkan diri dalam hal penguasaan materi sebelum dilaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk mengefisienkan waktu, hanya siswa yang belum aktif diberikan perlakuan teknik *itemized response*.

Berdasarkan temuan dilapangan dari hasil penerapan metode pembelajaran diskusi debat berbantuan teknik *itemized response* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Selain dapat meningkatkan kepekaan siswa dalam menanggapi isu-isu sosial di masyarakat, metode ini juga dapat melatih siswa dalam hal berbicara mengemukakan pendapat dan partisipatif terhadap pembelajaran. Saran kepada guru PKn pada umumnya agar dapat mengembangkan metode ini dan mengkolaborasikannya dengan teknik-teknik baru sehingga ketertarikan siswa dalam belajar PKn dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprudin.2012.*Model Pembelajaran Debate* (Online)<http://model-pembelajaran-debate.html> diakses pada tanggal 22 Desember 2012
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Sain.2006.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Dimiyati dan Moedjiono.2006..*Belajar dan Pembelajaran*: Jakarta: Rineka Cipta
- Ekayani ,Ni Wayan.2012.*Penerapan Metode Diskusi Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan PPKn : UNDIKSHA Singaraja
- Nurchabibah .2011. *Keefektifan Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas X Kontowinangun* (Online) www.pps.unud.ac.id/.../unud-413-473527986- diakses tgl 11 januari 2013
- Pratiwi,Ni Made Ayu Sita.2012.*Penggunaan Metode Debat Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VIII A SMP negeri 3 Ubud*. Skripsi (tidak diterbitkan). UNDIKSHA Singaraja
- Riyanto,H.Yatim.2010.*Paradigma Baru Pembelajaran*.Jakarta:Kencana Prenada Media
- Slameto.2007. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta:Rineka Cipta
- Sudjana.2005. *Metoda & Teknik pembelajaran Partisipasif*.Bandung:Falsh Production
- Sukadi dkk .2007.*Belajar dan Pembelajaran*.Singaraja:Undiksha Singaraja,
- Surakhmad,Winarno.2003. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito
- Tim Penyusun Materi PTK.2011.*PTK Konsep Dasar dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran Kelompok IPS*.Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (Tidak diterbitkan) UNDIKSHA. Singaraja
- Wiyanto,Asul.2000.*Terampil Diskusi*. Jakarta : PT Gramedia
- Wiradiani.2011.*Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Diskusi Kelompok Debat terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dan Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan PPKn UNDIKSHA Singaraja.

**METODE DISKUSI DEBAT TEKNIK *ITEMIZED RESPONSE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA**



ARTIKEL

Oleh :

**NI NYOMAN JULIANI
0914041073**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**